

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana di maksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan.⁽¹⁾

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang di praktekan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2269/Menkes/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menyatakan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang di praktekan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat⁽¹⁾

PHBS merupakan salah satu upaya untuk mengubah perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan, yang dilakukan melalui program pembinaan PHBS. Program ini telah dilaksanakan oleh Kementrian Kesehatan (dahulu;Departemen Kesehatan) sejak tahun 1996. Walaupun program pembinaan PHBS ini sudah berjalan sekitar 18 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 mengungkap bahwa rumah tangga di Indonesia yang mempraktikan PHBS baru mencapai

32,3%. Rencana Strategis (Restra) Kementerian Kesehatan menetapkan target pada tahun 2014 rumah tangga yang mempraktikkan PHBS adalah 70%.⁽²⁾

Pembinaan PHBS adalah upaya untuk menciptakan dan melestarikan perilaku hidup yang berorientasi kepada kebersihan dan kesehatan di masyarakat, agar masyarakat dapat mandiri dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Pembinaan PHBS menggunakan pendekatan tatanan sebagai strategi pengembanganya. Evaluasi keberhasilan pembinaan PHBS dilakukan dengan melihat indikator PHBS di tatanan rumah tangga. Namun demikian, karena tatanan rumah tangga saling berkait dengan tatanan-tatanan lain, maka pembinaan PHBS dilaksanakan tidak hanya di tatanan rumah tangga, melainkan juga di tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas kesehatan.⁽³⁾

Rumah tangga yang menerapkan PHBS adalah rumah tangga yang memenuhi 10 indikator, yaitu : Persalinan di tolong tenaga kesehatan; Memberi bayi ASI Eksklusif; Menimbang bayi setiap bulan; Mencuci tangan dengan air bersih dan memakai sabun; Menggunakan air bersih; Menggunakan jamban sehat; Memberantas jentik di rumah sekali seminggu; Makan buah dan sayur setiap hari; Melakukan aktivitas fisik setiap hari; Tidak merokok di dalam rumah.⁽³⁾

Penyakit menular masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat Indonesia, disamping mulai meningkatnya masalah penyakit tidak menular, beberapa penyakit yang menjadi masalah utama di Indonesia adalah diare, malaria, demam berdarah dengue, influenza, penyakit saluran pencernaan, tuberculosis, HIV/AIDS dan penyakit lainnya.⁽¹⁾ Penyakit Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan, dua faktor yang sangat dominan adalah sarana air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi bersama perilaku manusia, apabila faktor lingkungan yang tidak sehat karena tercemar bakteri atau virus serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare.⁽⁴⁾

Banyak hal di bidang kesehatan telah dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Namun demikian, bila digunakan sasaran strategis Kementerian Kesehatan yang harus dicapai tahun 2014 dan target-target *Millenium Development Goals (MDGs)* yang harus dicapai tahun 2015 sebagai acuan, berbagai hal yang telah dicapai tersebut kiranya masih memerlukan peningkatan yang luar biasa. Angka kematian Ibu melahirkan (AKI) telah menurun dari 307 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2004, menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 (SDKI,2007). Sementara itu, sasaran strategis Kementerian Kesehatan adalah 118 per 100.000 kelahiran hidup dan target *MDGs* adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) menurun dari 35 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2004, menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2007.⁽¹⁾

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 menyebutkan bahwa Sumatera Barat hanya mencapai angka 45,4% yang menerapkan dan berperilaku PHBS dengan jumlah rumah tangga 1.152.378. Data Riskesdas tahun 2013 menempatkan Sumatera Barat pada posisi empat terendah proporsi rumah tangga dengan PHBS baik, yang disusul oleh Nusa Tenggara Timur, Aceh dan Papua (16,4%).⁽²⁾ Dinas Kesehatan Kota Padang, tahun 2014 telah melaksanakan program PHBS pada 37.746 rumah dan yang melaksanakan PHBS baru mencapai 25.495 (67,5%) Pencapaian ini masih di bawah target dimana target pencapaian program perilaku hidup bersih dan sehat pada tahun 2014 adalah 70%.⁽⁵⁾

Puskesmas Air Dingin merupakan salah satu puskesmas dengan pencapaian PHBS terendah di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Padang yaitu baru mencapai 48%.⁽⁶⁾ Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin terdiri dari 3 kelurahan dengan pencapaian PHBS masing-masing kelurahan sebagai berikut; Kelurahan Balai Gadang (20%), Lubuk Minturun Sungai Lareh (17%) , dan Air Pecah (11%). Dari 3 Kelurahan tersebut Pencapaian PHBS terendah terdapat di Kelurahan Air Pecah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga. Menurut Lawrence Green (1980) ada tiga faktor penyebab mengapa seseorang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu:⁽⁷⁾

Faktor pemudah (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor ini menjadi pemicu atau *antesenden* terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakan akibat tradisi, kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi.

Faktor Pemungkin (*enabling factors*) Faktor yang menjadi pemicu terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau tindakan terlaksana. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi rumah tangga, misalnya ketersediaan rumah sehat, air bersih, tempat pembuangan sampah, jamban, ketersediaan makanan bergizi, dan lain sebagainya. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Faktor Penguat (*reiforcing factors*) Faktor ini meliputi apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Faktor ini terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku petugas kesehatan maupun tokoh masyarakat yang merupakan tokoh panutan masyarakat sebagai contoh, kader kesehatan memberikan penyuluhan atau informasi kesehatan kepada masyarakat tentang PHBS maka hal ini akan menjadi penguat atau pendorong bagi masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.⁽⁷⁾

Penelitian yang berkaitan dengan Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga diantaranya oleh Novita Retno Hapsari (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dan dukungan kader dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat⁽⁸⁾. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asrizal (2011), tentang hubungan antara faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing* promosi kesehatan *hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan perilaku hidup bersih di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok menunjukkan bahwa faktor *predisposing* (pengetahuan, sikap) dan faktor *reinforcing*

secara signifikan berhubungan dengan perilaku hidup bersih sedangkan faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih ialah faktor *predisposing* (pengetahuan dan sikap).

Pendidikan yang rendah menjadikan masyarakat sulit memahami akan pentingnya hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular. Dengan sulit memahami arti penting PHBS menyebabkan masyarakat tidak peduli terhadap upaya pencegahan penyakit menular (Amalia,2009). Hal diatas akan berbeda dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi karena memiliki PHBS lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Goodman bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi dapat lebih memelihara tingkat kesehatannya dari pada seseorang yang berpendidikan lebih rendah, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi lebih mudah untuk menjaga kesehatan lingkungannya.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Kelurahan Aia Pacah didapatkan hasil bahwa dari 10 responden hanya 4 responden yang menerapkan PHBS, sedangkan 6 responden belum menerapkan PHBS. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada tatanan rumah tangga di kelurahan Aia Pacah Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2015.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada Tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2015?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat Faktor–faktor yang berhubungan dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan rumah tangga di Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2015

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2015
2. Diketahui distribusi frekuensi Pengetahuan ibu rumah tangga mengenai PHBS di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2015
3. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu rumah tangga mengenai PHBS di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2015
4. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu rumah tangga mengenai PHBS di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2015
5. Diketahui distribusi frekuensi tingkat dukungan petugas kesehatan mengenai PHBS di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2015
6. Diketahui distribusi frekuensi tingkat Dukungan Keluarga mengenai PHBS di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2015
7. Diketahui hubungan antara Pengetahuan ibu rumah tangga dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2015
8. Diketahui hubungan antara tingkat Pendidikan ibu rumah tangga dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2015
9. Diketahui hubungan antara Sikap ibu rumah tangga dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2015
10. Diketahui hubungan antara tingkat Dukungan Petugas kesehatan dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2015
11. Diketahui hubungan antara Dukungan Keluarga dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2015

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian tentang PHBS dan dapat memperluas informasi serta pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi instansi (Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Puskesmas) dalam mengoptimalkan program-program PHBS pada tatanan rumah tangga.
2. Menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, sikap, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja puskesmas Air Dingin
3. Sebagai bahan masukan serta informasi tambahan referensi ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu konsep dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan PHBS

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan pada rumah tangga terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga.